BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang bersifat mendasar bagi seluruh warga negara, khususnya di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 28 C ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya serta demi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan diibaratkan sebagai modal dasar dalam kebudayaan dan sebagai pondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat menentukan kualitas kesejahteraan lahir dan batin, serta masa depan masyarakatnya (Yuliani, 2021) dalam (Jaelani, 2024).

Sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) pertama kali ditetapkan pada tahun 2017 di bawah kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy. Sampai saat ini, kebijakan sistem zonasi telah berjalan selama 7 tahun. Kemudian Permendikbud menetapkan Nomor 44 Tahun 2019 tentang penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan kebijakan sistem zonasi yang paling terbaru menggantikan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 yang mana kebijakan ini merupakan awal kebijakan zonasi ini diluncurkan, kemudian digantikan dengan Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018. Kebijakan yang termuat dalam Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 ini mencakup tentang penerimaan peserta didik baru dengan jalur zonasi 50%, jalur afirmasi 15%, jalur perpindahan tugas 5%, dan jalur prestasi 30%. Hal ini menjadikan agak sedikit berbeda dengan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 yang wajib menerima dari jalur zonasi sebesar 90% dan sisanya dari jalur yang lain. Perubahan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih bagi siswa dan orang tua dalam memilih jalur yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Mallevi Agustin Ningrum et al., 2022).

UIN SUNAN GUNUNG DJATI

Sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, seperti madrasah, hingga kini belum menerapkan sistem zonasi karena mengikuti aturan pemerintah pusat yang mengatur penerimaan peserta didik baru (PPDB) di tiap daerah. Meskipun begitu, beberapa madrasah sudah mulai menggunakan sistem PPDB online sejak tahun 2018, yang memungkinkan pendaftaran siswa dari berbagai lokasi tanpa terikat pada zonasi tertentu.

Di madrasah lainnya di Sumedang, pengaruh serupa juga dirasakan. Meskipun tidak secara langsung menerapkan sistem zonasi, pola pendaftaran siswa tetap dipengaruhi oleh kebijakan ini. Beberapa siswa yang tidak diterima di sekolah negeri dalam zonasi mereka akhirnya mempertimbangkan madrasah sebagai alternatif. Namun, daya tarik madrasah tetap bergantung pada faktor lain, seperti kualitas pendidikan agama yang ditawarkan, fasilitas yang dimiliki, serta persepsi masyarakat terhadap madrasah tersebut. Pengaruh kebijakan zonasi ini menunjukkan adanya kebutuhan bagi madrasah untuk meningkatkan strategi agar tetap menarik bagi calon siswa.

Berdasarkan beberapa artikel yang penulis baca, kebijakan sistem zonasi bertujuan untuk memastikan setiap anak di Indonesia memiliki akses pendidikan yang merata. Dengan menentukan penerimaan siswa berdasarkan lokasi tempat tinggal, diharapkan anak-anak dapat bersekolah di dekat rumah tanpa harus bersaing ketat hanya melalui nilai akademik. Namun, kebijakan ini memaksa siswa untuk memilih sekolah terdekat, meskipun banyak sekolah tersebut belum mampu memberikan kualitas pendidikan yang setara dengan sekolah di kota besar. Sekolah di kota besar umumnya memiliki fasilitas yang jauh lebih lengkap, seperti gedung yang layak, laboratorium, akses teknologi, dan guru berkualitas. Sebaliknya, sekolah di daerah terpencil atau pedesaan sering menghadapi masalah seperti kekurangan ruang kelas, minimnya alat belajar, dan jumlah guru yang terbatas. Akibatnya, kebijakan ini masih memunculkan masalah dan kontroversi yang belum terselesaikan.

Kebijakan sistem zonasi sebenarnya tidak langsung memengaruhi madrasah, namun dampaknya tetap terasa, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) 1 Sumedang. Salah satu dampak yang dialami adalah penurunan minat siswa untuk mendaftar ke madrasah.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Nilam Sari , Sri Hartati, Yeni Afrida, dan Intan Sari dengan judul "Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Akabiluru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem zonasi di SMAN 1 Akabiluru memberikan dampak sebesar 14,6% terhadap semangat belajar siswa. Tingkat signifikansi uji F sebesar 0,037 sehingga diketahui bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi; dengan kata lain sistem zonasi di SMAN 1 Akabiluru mempengaruhi minat belajar siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh sistem zonasi dan nilai signya lebih kecil dari 0,05 maka H0 kami tolak dan Ha diterima. Dengan nilai R Square sebesar 0,146 (14,6%), pengaruh sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa lebih besar 14,6% dibandingkan dampak tekanan sosial terhadap ketidakhadiran di sekolah. Sistem zonasi dapat mempengaruhi motivasi belajar anak karena mereka tidak dapat bersekolah di sekolah pilihannya. Sistem zonasi berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa serta prestasi akademik mereka. Skema zonasi ini juga mempunyai keuntungan, termasuk kesempatan pendidikan yang adil bagi semua siswa dan penghapusan preferensi sekolah. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa sistem zonasi mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (Putri Nilam S, Sri Hartati, Yeni A, 2024).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada dampak kebijakan sistem zonasi terhadap minat siswa di madrasah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pengaruh sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa di madrasah, penelitian ini memilih untuk mengkaji aspek minat siswa. Dengan cakupan yang lebih spesifik, topik tentang minat siswa ini masih jarang dijadikan objek kajian, sehingga memberikan kontribusi unik dalam memahami dampak sistem zonasi pada sektor pendidikan madrasah.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2024 menunjukkan bahwa kebijakan sistem zonasi memberikan dampak signifikan terhadap minat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang. Meskipun madrasah

tidak secara langsung menerapkan sistem zonasi, dampaknya tetap dirasakan, terutama dalam penurunan jumlah siswa baru yang mendaftar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem zonasi memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pola pendaftaran siswa di madrasah, meskipun kualitas pendidikan yang ditawarkan tetap konsisten dan kompetitif.

Maka dari itu, Penulis tertarik melakukan penelitian yang dimuat dalam judul "Pengaruh Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Minat Siswa di Madrash Aliyah Negeri 1 Sumedang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Sistem Zonasi di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang?
3. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Kebijakan Sistem Zonasi di Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang.
3. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam kajian kebijakan pendidikan, khususnya terkait pengaruh sistem zonasi terhadap minat siswa di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa akibat kebijakan sistem zonasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola madrasah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan daya tarik dan mempertahankan kompetitifnya di tengah dampak kebijakan tersebut. Manfaat penelitian ini bagi penulis ialah sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai kebijakan pendidikan, serta mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian dan analisis terkait isu-isu yang ada di dunia pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, teori, observasi, dan telaah pustaka. Kerangka berfikir yang baik dapat menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel penelitian yang akan diteliti (Machali, 2021).

1. Kebijakan sistem zonasi

Menurut Pratama (2017) dalam (Werdiningsih, 2020) Kebijakan sistem zonasi merupakan kebijakan dalam rangka manajemen peserta didik yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Kebijakan ini dituangkan melalui Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA, SMK atau bentuk lain yang sederajat. Seiring berjalanya waktu kebijakan tersebut diperbaharui. Pada tahun 2018 zonasi diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA, SMK atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan untuk tahun ajaran 2019/2020 kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK yang diperbaharui kembali menjadi Permendikbud Nomor 20 Tahun 2019 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018. Tujuan Permendikbud yang baru ialah mendorong peningkatan akses layanan

SUNAN GUNUNG DJATI

pendidikan (Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK pasal 3 ayat 1). Dengan demikian dapat dikatakan fokus utama dari kebijakan zonasi ialah pemerataan akses layanan pendidikan. Selain pemerataan akses, masalah yang ingin diselesaikan oleh kebijakan ini ialah pemerataan kualitas pendidikan. Dari kebijakan yang dikeluarkan, mendikbud ingin agar semua sekolah menjadi sekolah favorit.

Seperti yang disebutkan dalam Permendikbud maka penulis mentetapkan bahwa indikator dari PPDB dalam sistem zonasi ini diantaranya ada objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi (Desi Wulandari et al., 2018). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Objektif

   Penerimaan peserta didik baru yang objektif berarti bahwa proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur, tanpa adanya pengaruh dari faktor subjektif seperti hubungan pribadi atau kepentingan tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap calon siswa memiliki kesempatan yang sama untuk diterima di sekolah yang diinginkan. Dengan adanya kriteria yang objektif, seperti jarak tempat tinggal dan prestasi akademik, diharapkan dapat mengurangi ketidakadilan dalam penerimaan siswa. Sistem zonasi yang diterapkan juga berfungsi untuk mendekatkan siswa dengan sekolah terdekat, sehingga memudahkan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

b. Akuntabel

   Akuntabilitas dalam penerimaan peserta didik baru mengacu pada tanggung jawab pihak penyelenggara dalam menjalankan proses seleksi. Setiap keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan adanya sistem yang akuntabel, masyarakat dapat mengawasi dan mengevaluasi proses penerimaan, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang atau praktik korupsi. Hal ini juga menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang ada.

c. Transparan

Transparansi dalam proses penerimaan peserta didik baru sangat penting untuk memberikan informasi yang jelas kepada semua pihak yang terlibat. Proses seleksi harus dipublikasikan secara terbuka, termasuk kriteria yang digunakan, jadwal, dan hasil penerimaan. Dengan adanya transparansi, calon siswa dan orang tua dapat memahami bagaimana keputusan diambil dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti proses tersebut. Selain itu, transparansi juga membantu mencegah praktik diskriminatif yang mungkin terjadi dalam penerimaan siswa.

d. Tanpa Diskriminasi

Prinsip tanpa diskriminasi dalam penerimaan peserta didik baru menekankan bahwa semua calon siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya, memiliki hak yang sama untuk diterima di sekolah. Sistem zonasi bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah terpencil atau kurang mampu. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan bagi semua anak.

2. Minat Siswa di Madrasah

Menurut Rahman Shaleh, dkk (2004, hal. 263) dalam (Hadiyati Fitria & Yani, 2014), “secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”. Hurlock (1999) dalam (Hadiyati Fitria & Yani, 2014) juga menyatakan bahwa, “Minat yang merupakan kecenderungan secara sadar seseorang tidak muncul begitu saja, minat terbentuk melalui pertumbuhan, kematangan berpikir, proses belajar dan pengalaman. Minat dapat berubah sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Semakin dewasa seseorang maka semakin stabil kondisi minat dalam dirinya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indikator minat ada empat, yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

   Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

   Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

   Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

   Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam membentuk gambaran utuh mengenai minat siswa. Perasaan senang menjadi dasar emosional yang membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan di madrasah, yang kemudian mendorong munculnya ketertarikan terhadap lingkungan belajar, program, dan aktivitas yang ada. Ketertarikan ini akan menumbuhkan perhatian siswa, yaitu fokus dan konsentrasi terhadap kegiatan yang berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perhatian yang kuat pada akhirnya akan mendorong keterlibatan, yaitu partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun organisasi yang ada di madrasah. Dengan demikian,

keempat indikator ini menjadi dasar yang tepat untuk mengukur minat siswa dalam konteks pendidikan di MAN 1 Sumedang.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks (Setyawan, 2014).

Berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebijakan sistem zonasi terhadap minat siswa di madrasah.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh antara kebijakan sistem zonasi terhadap minat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan sistem zonasi terhadap minat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang.

Dengan rumusan berikut ini:

$H_a : p = o$

$H_0 : p \neq o$

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, peneliti mengajukan bahwasannya terdapat pengaruh antara kebijakan sistem zonasi terhadap minat siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan sejumlah sumber yang dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan, baik dari jurnal maupun hasil penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut turut memperkuat landasan teoritis dan menjadi bahan pembanding dalam penelitian ini, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Annisa Ismail (2021). Kebijakan Sistem Zonasi terhadap Pertumbuhan Jumlah Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 6 Satu Atap Likupang Timur)	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada tahun 2017, pelaksanaan PPDB dengan sistem zonasi masih belum efektif karena sekolah hanya mendapatkan sedikit calon peserta didik. Hal ini disebabkan oleh proses penyesuaian terhadap kebijakan baru tersebut. Namun, sejak penerapan PPDB dengan sistem zonasi pada tahun 2018,

				jumlah peserta didik baru terus meningkat setiap tahunnya.
2	Dharma Bagus Pratama Putra & Anita Andriani (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Zonasi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP dengan Regresi Linear	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMPN di Kecamatan Pare dapat disimpulkan variabel persepsi hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 3.39% terhadap motivasi belajar siswa SMPN di Kecamatan Pare. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien parameter dari variabel persepsi adalah sebesar 0.2328 dan nilai $p-value$nya adalah 0.102. Nilai $p-value$ yang lebih besar dari *alpha* ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi terhadap variabel motivasi belajar. Kemampuan menjelaskan keragaman variabel persepsi terhadap prestasi belajar siswa SMPN di Kecamatan Pare hanya sebesar 3.99%, sedangkan koefisien parameter dari variabel persepsi adalah sebesar -0.019 dengan $p-value$ sebesar 0.5776. Nilai $p-value$ yang lebih besar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				dari *alpha* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem zonasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi maupun prestasi belajar siswa SMPN di Kecamatan Pare.
3	Siti Qurrotu Ain (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dukun Gresik	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian di SMA Negeri 1 Dukun Gresik menunjukkan bahwa sistem zonasi yang diterapkan tergolong sangat tinggi dengan kategori sebesar 65%. Jumlah peserta didik di sekolah tersebut juga berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 70%. Namun, hasil analisis menggunakan uji *t* dengan SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara sistem zonasi dan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,268 (> 0,05) dan nilai *t-hitung* -1,115 (< *t-tabel* 1,665). Dengan demikian, sistem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				zonasi tidak memengaruhi jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Dukun Gresik.
4	Oktavianti Diah Larasati & Supriyanto (2020). Pengaruh Kebijakan Zonasi dan Brand Image Terhadap Minat Siswa Mendaftar di SMP Negeri Zona 14 Kota Surabaya	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa Kebijakan Sistem Zonasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat siswa mendaftar, karena mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami kebijakan ini dan hanya mengikuti aturan yang ada. Kebijakan Sistem Zonasi, meskipun bertujuan baik untuk pemerataan pendidikan, membantu mengurangi angka putus sekolah dengan menghilangkan syarat nilai tinggi. Di sisi lain, *brand image* sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa mendaftar, terutama jika dikelola dengan baik melalui analisis SWOT dan strategi yang tepat. Secara simultan, kebijakan zonasi dan *brand image* bersama-sama memberikan pengaruh terhadap minat siswa sebesar 35,5%, menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi cukup baik dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				menarik minat siswa, meskipun sebagian besar pengaruh berasal dari faktor di luar penelitian ini.
5	Klarissa Eka Daliana (2022). Pengaruh Respon Siswa Tentang Sistem Zonasi Terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti	Terdapat persamaan pada variabel Y	Terdapat perbedaan pada variabel X	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap sistem zonasi memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas XI. Berdasarkan model regresi linier sederhana, setiap peningkatan persepsi siswa terhadap sistem zonasi sebesar 1 satuan menyebabkan hasil belajar PAIBP menurun sebesar 1,079 satuan. Hal ini didukung oleh nilai *F-hitung* (25,035) yang lebih besar dari *F-tabel* (3,986), sehingga H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi sebesar 27,5% menunjukkan bahwa model regresi menjelaskan 27,5% keragaman data, sementara 72,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
6	Khoirul Rezza Nur Pratama (2020). Pengaruh Kebijakan Sistem	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel X	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Zonasi membawa perubahan signifikan dalam penerimaan peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

	Zonasi dan Input Peserta Didik Terhadap Minat Belajar di SMA Negeri 1 Nguter Sukoharjo			dan minat belajar siswa. Sebelum diberlakukan sistem zonasi (2017), nilai rata-rata siswa kelas IPA dan IPS masing-masing adalah 24,04 dan 22,52. Setelah diberlakukan (2018-2019), rata-rata nilai siswa mengalami perubahan, dengan kelas IPA meningkat hingga 27,78 pada 2019, sementara kelas IPS cenderung stabil di sekitar 22. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam penerimaan siswa sebelum dan sesudah sistem zonasi diterapkan. Selain itu, formasi kelas setelah zonasi juga memengaruhi minat belajar siswa sebesar 15%, sementara 85% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lingkungan teman turut berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti yang ditegaskan oleh Bapak Jaka Santosa, S.Pd., M.Pd., bahwa sistem zonasi memperluas pergaulan siswa di lingkungan sekolah, yang secara positif memengaruhi minat belajar mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

7	Naila Afifa Rohmatillah et al. (2020). Peningkatan Kualitas Madrasah Terhadap Sistem Zonasi di MTs Nurul Huda Sidoarjo	Terdapat persamaan pada variabel Y	Terdapat perbedaan pada variabel X	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Nurul Huda, yang dikenal memiliki daya saing tinggi berkat kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif, sarana memadai, kualitas pendidik yang unggul, dan berbagai inovasi pembelajaran, berhasil menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dengan memanfaatkan sistem zonasi, madrasah ini mengoptimalkan keunggulannya untuk membangun kepercayaan masyarakat, menunjukkan bahwa madrasah swasta juga dapat memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sekolah negeri. Sistem zonasi sendiri bertujuan untuk mencegah penumpukan siswa berkualitas di satu wilayah, mendorong pemerataan pendidikan, dan menciptakan kelas yang heterogen, yang dapat merangsang kreativitas pendidik serta mencerminkan keragaman budaya di sekolah sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

8	Akhmad Affany Bintang Prayoga et al. (2021). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Cepiring tahun ajaran 2020/2021 dinilai mayoritas berada dalam kategori tinggi, begitu juga dengan tingkat motivasi belajar siswa kelas X. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun sistem zonasi memiliki pengaruh positif secara regresi linier sederhana, hasil uji-t dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, sistem zonasi tidak memberikan pengaruh yang negatif maupun signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cepiring.
9	Fanny Kristanti & Arip Febrianto (2021). Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Minat Belajar Siswa SD Nogosaren Yogyakarta	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan sistem zonasi ini sangat berpengaruh untuk anak usia Sekolah Dasar mengingat anak usia kanak-kanak awal masih memiliki tingkat egosentris yang cukup tinggi. Namun pengaruh tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				hanya akan bersifat sementara sebab dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dan teman sebaya serta dorongan/motivasi dari berbagai pihak terkait akan membangun semangat anak untuk belajar. Sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan maksimal.
10	Sabrina Putri Ratna Dewi et al. (2024). Pengaruh Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Majenang	Terdapat persamaan pada variabel X	Terdapat perbedaan pada variabel Y	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel kebijakan sistem zonasi (X) dengan variabel tingkat kepuasan (Y) yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,687. Kebijakan sistem zonasi berpengaruh sebesar 47,3% terhadap tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri 11 Majenang yang dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi serta perolehan nilai pada uji parsial atau uji T dimana diperoleh nilai T hitung 7,932 > T tabel 1,984 yang berarti bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				Ha diterima dan Ho ditolak. Melihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang didapat, maka disarankan bagi SMA Negeri 1 Majenang agar terus memperbaiki pelaksanaan PPDB di tahun ajaran yang akan datang. Hal tersebut karena ketika terjadi penambahan 1 poin pada kebijakan sistem zonasi, maka tingkat kepuasan peserta didik akan meningkat sebesar 0,734.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG